

**PERBEDAAN TINGKAT PARTISIPASI PESERTA DIDIK SEKOLAH
DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING PJK DI SEKOLAH
DASAR PEDESAAN DAN PERKOTAAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Khabibunnaswan
NIM. 17604221073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERBEDAAN TINGKAT PARTISIPASI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING PJOK DI SEKOLAH DASAR PEDESAAN DAN PERKOTAAN

Disusun Oleh:

Khabibunnaswan
NIM. 17604221073

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 195808301987031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khabibunnaswan
NIM : 17604221073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Perbedaan Tingkat Partisipasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring PJOK di Sekolah Dasar Pedesaan dan Perkotaan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 Januari 2022
Yang Menyatakan,



Khabibunnaswan
NIM. 17604221073

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERBEDAAN TINGKAT PARTISIPASI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING PJK DI SEKOLAH DASAR PEDESAAN DAN PERKOTAAN

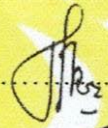


Disusun Oleh:

Khabibunnaswan
NIM. 17604221073

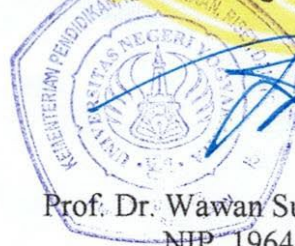
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta


Pada tanggal 24 Januari 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sriawan, M.Kes. Ketua Penguji		7.02.2022
Nur Sita Utami, S.Pd., M. Or. Sekretaris Penguji		7.02.2022
Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D. Penguji Utama		4.02.2022

Yogyakarta, Februari 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Edy
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya. (Lenang Manggala)
2. Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakan. (Chris Grosser)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta terkasih tersayang Bapak dan Ibu terimakasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungannya selama ini. Kerja keras kalian yang membawaku sampai di titik ini, segala usaha dan upaya yang kalian berikan untuk kehidupanku selama ini semoga Allah selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang sudah diberikan.
2. Seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungannya baik dalam keadaan suka maupun duka.

**PERBEDAAN TINGKAT PARTISIPASI PESERTA DIDIK SEKOLAH
DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING PJOK DI SEKOLAH
DASAR PEDESAAN DAN PERKOTAAN**

Oleh:

Khabibunnaswan
NIM. 17604224073

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta didik sekolah dasar dalam pembelajaran daring PJOK di Sekolah Dasar (SD) pedesaan dan perkotaan.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif komparatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Pungkuran Kabupaten Bantul yang berjumlah 28 peserta didik dan peserta didik di SD Negeri Gejayan Kabupaten Sleman yang berjumlah 24 orang yang diambil dengan *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket yang berjumlah 30 butir. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021, dibuktikan dengan $t_{hitung} 0,571 < t_{tabel} 2,008$, dan nilai signifikansi $0,570 > 0,05$. Partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 pada kategori cukup.

Kata kunci: *perbedaan, partisipasi, pembelajaran PJOK, pandemi Covid-19*

KATA PENGANTAR

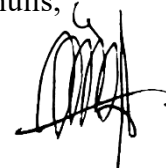
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Partisipasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring PJOK di Sekolah Dasar Pedesaan dan Perkotaan“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koord. Prodi PGSD Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Kepala Sekolah SD Negeri Pungkuran Kabupaten Bantul dan SD Negeri Gejayan Kabupaten Sleman, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru PJOK dan siswa SD Negeri Pungkuran Kabupaten Bantul dan SD Negeri Gejayan Kabupaten Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 12 Januari 2022
Penulis,



Khabibunnaswan
NIM. 17604221073

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Partisipasi	10
a. Pengertian Partisipasi	10
b. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi.....	13
2. Hakikat Pembelajaran PJOK	16
a. Pengertian Pembelajaran	16
b. Pengertian Pembelajaran PJOK.....	20
c. Materi Pembelajaran PJOK	24
3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)	27
a. Pengertian Pembelajaran Daring	27
b. Kelebihan Pembelajaran Daring.....	28
c. Kekurangan Pembelajaran Daring.....	31
4. Daerah Perkotaan dan Pedesaan	34
a. Daerah Perkotaan.....	34
b. Daerah Pedesaan.....	37

B. Kajian Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	43
D. Hipotesis Penelitian	45
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	49
F. Validitas dan Reliabilitas	50
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Data Penelitian	56
a. Faktor Kehadiran	58
b. Faktor Kedisiplinan	60
c. Faktor Menjawab dan Menyampaikan Pendapat	62
2. Hasil Uji Prasyarat.....	64
a. Uji Normalitas	64
b. Uji Homogenitas.....	64
3. Hasil Uji Hipotesis.....	65
B. Pembahasan	66
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi	73
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	47
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Partisipasi Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Pedesaan dan Perkotaan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021	57
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Kehadiran	59
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kedisiplinan	61
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Menjawab dan Menyampaikan Pendapat.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk Kelas IV ..	24
Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian	48
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket.....	49
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen.....	50
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen	51
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 7. Norma Kategori Penilaian.....	53
Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Partisipasi Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Pedesaan dan Perkotaan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021	56
Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Partisipasi Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Pedesaan dan Perkotaan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021	57
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Kehadiran	58
Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Kehadiran.....	59
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Kedisiplinan	60
Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Kedisiplinan.....	60
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Menjawab dan Menyampaikan Pendapat	62
Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Menjawab dan Menyampaikan Pendapat	62
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	64

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	64
Tabel 18. Hasil Analisis Uji-t Perbedaan Tingkat Partisipasi Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Pedesaan dan Perkotaan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	84
Lampiran 2. Angket Penelitian	86
Lampiran 3. Data Uji Coba	88
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliailitas.....	89
Lampiran 5. Data Penelitian.....	90
Lampiran 6. Deskriptif Statistik.....	92
Lampiran 7. Menghitung Norma Penilaian (PAP).....	97
Lampiran 8. Uji Normalitas	100
Lampiran 9. Uji Homogenitas.....	101
Lampiran 10. Uji t.....	102
Lampiran 11. Tabel r.....	103
Lampiran 12. Tabel t.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia bahkan dunia sedang dihadapkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau lebih dikenal dengan istilah *Corona Virus Disease* (Covid-19). Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus (Abdussomad, 2020: 107). Pemerintah mengambil beberapa kebijakan guna memutus rantai penyebaran Covid-19 salah satunya dengan *social distancing*. Kenijakan *social distancing* ini menjadi pilihan bagi pemerintah dalam menerapkan kebijakan dalam rangka untuk pencegahan dan mengurangi penyebaran Covid-19. Penerapan kebijakan ini berdampak terhadap segala aspek kehidupan tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Salah satu aturan yang diterapkan dalam bidang pendidikan selama masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring

(online) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) (Menteri Pendidikan, 2020: 2).

Pelaksanaan kurikulum darurat pada kondisi khusus secara rinci diatur melalui Keputusan Kabalitbangbuk Nomor 018/H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada PAUD, Dikdas, dan Dikmen. Penerapan kurikulum darurat bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat 1) tetap melaksanakan Kurikulum Nasional; 2) menerapkan kurikulum darurat; atau 3) menyederhanakan kurikulum secara mandiri.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. PJOK memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. PJOK merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14). Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Herlina & Suherman, 2020: 7). Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-

fitur *online*, PJOK dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19. Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor pengetahuan, sikap, dorongan, kerjasama, dan lingkungan (Sardiman, 2015: 77).

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK sangat beragam. Partisipasi belajar dapat diartikan sebagai keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Partisipasi belajar menuntut keikutsertaan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan belajar (Hapsara, 2020: 10). Partisipasi peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya sebagai pendengar saat guru mengajar, akan tetapi harus ditunjukkan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Semakin besar partisipasi, maka semakin besar pula rasa keingintahuan peserta didik pada pelajaran tersebut.

Peran penting seorang guru untuk menumbuhkan rasa untuk berpartisipasi dari diri peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Jika partisipasi peserta didik semakin baik, maka guru akan mudah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dan mencari jalan terbaik untuk memberikan pemahaman kembali mata pelajaran yang sulit dimengerti. Sebaliknya jika peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didiknya. Partisipasi peserta didik yang besar akan tercipta suasana keterbukaan antara guru dan peserta didik, sehingga kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik

dapat diatasi secara cepat dan tepat. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk selalu berprestasi.

Pembelajaran pada masa pandemi sangat dipengaruhi oleh teknologi, khususnya media yang digunakan untuk pembelajaran. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara *online*.

Pembelajaran daring memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Pendapat Khasanah (2021: 48) bahwa walaupun pembelajaran daring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri. Jamaluddin, dkk., (2020: 4) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Saiful Mujani *Research and Consulting* (SMRC) merilis data hasil survei yang dilakukan pada rentang waktu 5 - 8 Agustus 2020 terkait pendidikan *online* di masa pandemi Covid-19. Hasil survei tersebut menunjukkan, 92% peserta didik mengalami banyak masalah dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 merebak.

Sekolah di wilayah desa dan kota memiliki perbedaan yang sangat nyata dari segi akses, sarana dan prasarana hingga sumber daya pengajar. Ditinjau dari segi fasilitas, pendidikan di kota mendapat fasilitas-fasilitas yang dirasa cukup untuk menunjang proses pembelajaran. Keadaan di sekolah antara di kota dan di desa juga berbeda. Fasilitas sekolah perkotaan relatif lebih maju, tidak seperti yang ada di desa pendidikan di kota sangat berbeda dibandingkan di desa, dimana kota adalah banyaknya informasi yang ada, dan juga adanya internet yang mendunia saat ini. sedangkan di desa sebaliknya. Desa mempunyai komitmen untuk memperoleh pendidikan dan juga mereka berlomba-lomba untuk untuk memperoleh pendidikan yang lebih dari pada yang ada di kota.

Berdasarkan hasil observasi di dua Sekolah Dasar (SD) di daerah pedesaan yang diwakili oleh SD Negeri Pungkuran Kabupaten Bantul dan perkotaan diwakili oleh SD Negeri Gejayan Kabupaten Sleman, peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru. Secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktiknya. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu, keunikan lainnya dari PJOK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasanya keterampilan fisik, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik. Namun saat pembelajaran daring, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru PJOK dan 20 peserta didik (10 putra dan 10 putri) di SD pedesaan yaitu SD Negeri Pungkuran Kabupaten Bantul

permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya di daerah pedesaan sulit untuk mengakses internet.

Permasalahan lain yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi peserta didik, jam berapa harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang dimiliki, sedangkan orangtua yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua peserta didik yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring

Berbeda dengan hasil observasi dengan guru dan peserta didik di SD perkotaan yaitu SD Negeri Gejayan Kabupaten Sleman, internet atau jaringan cenderung stabil. Fasilitas yang dimiliki peserta didik juga lebih memadai dibandingkan dengan SD daerah pedesaan. Hasil wawancara dengan 20 peserta didik SD Negeri Gejayan Kabupaten Sleman, menunjukkan bahwa 18 peserta didik diberikan fasilitas *handphone* yang dapat mendukung pembelajaran daring.

Orang tua juga selalu membelikan kuota internet agar dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

Hasil di atas cukup kontradiktif antara SD pedesaan dan perkotaan, namun permasalahan yang hampir sama dialami oleh guru di kedua SD tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik olahraga, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan. Sejauh ini, guru PJOK juga kebingungan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pembelajaran PJOK. Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru PJOK dalam mempraktikkan keterampilan motorik. Guru memberi pembelajaran melalui daring hanya memberi teori saja, sedangkan pembelajaran PJOK lebih banyak aktivitas praktik. Guru dalam pembelajaran daring kesulitan untuk memperagakan gerak kepada peserta didik, sebaliknya juga peserta didik tidak semua dapat memahami dalam gerakan yang diberikan guru.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Partisipasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring PJOK di Sekolah Dasar Pedesaan dan Perkotaan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tingginya harga kuota bagi peserta didik dan guru.

2. Guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.
3. Masih ada guru yang kurang mahir dalam menggunakan internet/jejaring sosial.
4. Peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru.
5. Belum diketahuinya perbedaan partisipasi peserta didik SD dalam pembelajaran daring PJOK di SD pedesaan dan perkotaan.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada perbedaan partisipasi peserta didik SD dalam pembelajaran daring PJOK di SD pedesaan dan perkotaan. SD di daerah pedesaan diwakili oleh SD Negeri Pungkuran Kabupaten Bantul, sedangkan SD di daerah perkotaan diwakili oleh Sekolah Dasar Negeri Gejayan Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Adakah perbedaan partisipasi peserta didik SD dalam pembelajaran daring PJOK di SD pedesaan dan perkotaan?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi peserta didik SD dalam pembelajaran daring PJOK di SD pedesaan dan perkotaan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik SD dalam pembelajaran daring PJOK di SD pedesaan dan perkotaan.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui perbedaan partisipasi peserta didik SD dalam pembelajaran daring PJOK di SD pedesaan dan perkotaan.
 - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahapeserta didik PGSD FIK UNY.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran daring dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
 - b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran daring, khususnya pembelajaran PJOK.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Secara etimologis, kata partisipasi berasal dari bahasa belanda “*Participatie*” atau dalam bahasa inggris “*Participation*” yang berarti ikut serta dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Secara umum, partisipasi dapat diartikan sebagai kedudukan individu yang ikut serta dalam pengambilan peran terhadap suatu keadaan atau situasi. Keadaan atau situasi tersebut, tidak menutup kemungkinan berupa pembinaan olahraga. Dengan demikian, partisipasi dalam pembinaan olahraga merupakan keikutsertaan seseorang yang mengambil peran dalam pembinaan olahraga. Bentuk partisipasi yang nyata, dibedakan menjadi partisipasi uang, harta benda, tenaga dan keterampilan (Marhaendro, 2011: 118).

Partisipasi belajar dapat diartikan sebagai keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Partisipasi belajar menuntut keikutsertaan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan belajar (Hapsara, 2020: 10). Pendapat Suryosubroto (2012: 279) bahwa “partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta psik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya”. Lain lagi dengan pendapat Roesli, dkk., (2018: 332) bahwa “partisipasi adalah suatu gejala demokrasi tempat orang-

orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan”.

Partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggungjawabnya untuk melakukan hal tersebut. Pendapat Sardiman (2015: 101) bahwa partisipasi dapat terlihat aktivitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, atau bekerja, ia tak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Pendapat Fuad (2014: 107) bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional individu dalam suatu situasi kelompok yang mendorong mereka berkontribusi untuk mencapai tujuan dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan kelompok.

Pendapat Suryosubroto (2012: 278) bahwa “partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut”. Pendapat Suryosubroto (2012: 71) menjelaskan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran tampak dalam kegiatan:

- 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan
- 2) Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
- 3) Merasakan sendiri bagaimanana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.
- 4) Belajar dalam kelompok
- 5) Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu

- 6) Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penelitian.

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan yang dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Keterlibatan dalam melakukan semua kegiatan yang dilaksanakan serta bertanggung jawab dalam keterlibatan. Partisipasi belajar adalah keikutsertaan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan. Keterlibatan peserta didik ditunjukkan dengan partisipasi peserta didik seperti, mendengarkan, berdiskusi, menulis laporan, dan. Partisipasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena partisipasi belajar menunjukkan apakah proses pembelajaran efektif atau tidak (Jefri & Junaidi, 2019).

Partisipasi peserta didik berarti keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Partisipasi peserta didik dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Partisipasi diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan maksudnya peserta didik harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Ibrahim, dkk., 2019: 27). Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau masyarakat dalam perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi program. Pendapat tersebut juga diutarakan oleh Mulyasa (2016: 241) menyatakan bahwa “partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran”.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas yang merupakan wujud tingkah laku peserta didik secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional peserta didik sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggungjawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Memperoleh partisipasi terlebih dahulu memperhatikan syarat tercapainya partisipasi begitu juga Suryosubroto (2012: 78) menyatakan bahwa syarat untuk tercapainya partisipasi adalah:

- 1) Tersedianya waktu untuk berpartisipasi.
- 2) orang yang berpartisipasi harus mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi.
- 3) Adanya komunikasi dalam berprestasi.
- 4) Tersedianya biaya yang cukup.
- 5) Tidak merugikan pihak lain.
- 6) Teterikatan anggota dengan tujuan yang akan dicapai.

Selain syarat tercapainya partisipasi ada juga manfaat dari partisipasi itu sendiri, seperti halnya yang dikemukakan Roesli, dkk., (2018: 335) adalah

- 1) Memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar
- 2) Memungkinkan para pekerja menggunakan kemampuan berpikir secara kreatif
- 3) Mengembalikan nilai-nilai martabat manusia, dorongan serta membangun kepentingan bersama
- 4) Mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab

- 5) Memperbaiki semangat kerja sama serta menimbulkan kesatuan kerja
- 6) Memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan

Pendapat Dwiningrum (2015: 61) membedakan partisipasi dalam bentuknya menjadi dua, yaitu:

- 1) Partisipasi fisik
Partisipasi fisik merupakan suatu partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyelenggarakan usaha-usaha beapeserta didik, membantu pemerintah dalam membangun gedung-gedung untuk masyarakat, dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku atau bentuk lainnya.
- 2) Partisipasi non fisik
Partisipasi non fisik merupakan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak.

Bentuk partisipasi aktif peserta didik adalah bisa dengan bentuk perbuatan fisik dan keaktifan peserta didik yang dilakukan saat pembelajaran (Satria, 2016: 3). Indikator partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Knowles (dalam Satria, 2016: 3) adalah sebagai berikut: (1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik, (2) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan, (3) dalam kegiatan belajar terdapat hal yang sangat menguntungkan.

Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran menurut Sukidin (Hikmah, 2020: 32) bisa berbentuk: (1) partisipasi kontributif yang meliputi keberanian menyampaikan refleksi kepada guru, baik dalam mengajukan pertanyaan, merespons, memberikan sanggahan, mengikuti pelajaran dengan baik, mengerjakan tugas terstruktur di kelas dan di rumah dengan baik; dan (2) partisipasi inisiatif merupakan partisipasi peserta didik secara spontan dalam

mengerjakan tugas mandiri tanpa terstruktur, inisiatif untuk minta ulangan formatif dan sumatif secara lisan, inisiatif mempelajari dan mengerjakan materi pelajaran yang belum dan akan diajarkan serta inisiatif membuat catatan ringkas

Pendapat Ibrahim dkk., (2017: 28) menjelaskan aspek-aspek dari partisipasi yang dapat dijadikan alat ukur partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Kerjasama dan keterlibatan dalam kelompok
Peserta didik yang terlihat berpartisipasi pasti terlibat dan turut serta dalam diskusi-diskusi dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok dengan harapan tercapainya tujuan dalam kelompok tersebut.
- 2) Mengajukan pertanyaan
Peserta didik yang terlihat berpartisipasi pasti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan pertanyaan tersebut mengenai materi yang belum jelas yang telah diterangkan oleh guru.
- 3) Berani memberikan tanggapan terhadap jawaban peserta didik lain
Peserta didik yang terlihat berpartisipasi pasti turut serta dalam menanggapi jawaban peserta didik lain, hal ini bisa dilakukan dalam diskusi kecil maupun diskusi besar dalam kelas.
- 4) Memberikan kesimpulan
Peserta didik yang terlihat berpartisipasi pasti dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dengan bisa menyimpulkan materi, peserta didik tersebut dianggap menguasai materi dengan baik dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 5) Menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun peserta didik lain
Peserta didik yang terlihat berpartisipasi pasti bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun peserta didik mengenai materi pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas.
- 6) Mengerjakan soal di depan kelas
Peserta didik yang terlihat berpartisipasi pasti berani mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini baik untuk melatih keberanian peserta didik dalam hal maju di depan peserta didik lain.

Pendapat Jefri & Junaidi (2019: 127); Betari & Junaidi (2020: 20) menjelaskan bahwa indikator partisipasi belajar yaitu (1) bertanya, (2) menjawab, (3) menyampaikan pendapat, (4) Mengikuti pelajaran dengan baik, (5) Mengerjakan tugas. Pendapat lain menurut Purbawati, dkk., (2020: 104) indikator

partisipasi belajar yaitu (1) kehadiran peserta didik, (2) Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, (3) Kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, (4) Santun dalam berbicara, (5) Pelaksanakan UTS dan UAS. Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi yaitu faktor kehadiran, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, menjawab dan menyampaikan pendapat.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan, sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya peserta didik akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, peserta didik-sumber belajar, dan peserta didik-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2).

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru) (Festiawan & Arovah, 2020: 188).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penuluran pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi,

menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didiknya, lebih dari itu dalam

proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Pendapat Widiastuti (2019: 141) bahwa Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek *afektif* (Komarudin, 2016: 14). Pendidikan jasmani

merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses

pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Penjasorkes diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Penjasorkes dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga kecabangan.

Penjasorkes yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan utamanya. Pendekatan pembelajaran penjasorkesi yang berorientasi teknik ini berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

c. Materi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013

Pada penelitian ini yang menjadi subjek yaitu peserta didik kelas IV dan kelas V. Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk kelas IV SD sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk Kelas IV

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*
3.2 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	4.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*
3.3 Memahami variasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan variasi pola dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional
3.4 Menerapkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	4.4 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**
3.5 Memahami berbagai bentuk aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal	4.5 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai bentuk latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal
3.6 Menerapkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	4.6 Mempraktikkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai
3.7 Menerapkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Mempraktikkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Memahami gerak dasar satu gaya renang***	4.8 Mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang ***
3.9 Memahami jenis cedera dan cara penanggulangannya secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari	4.9 Mendemonstrasikan cara penanggulangan jenis cedera secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari.
3.10 Menganalisis perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)	4.10 Mendemonstrasikan perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)

(Sumber: Kemendikbud kurikulum 2013)

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Jenis Daring

Kurikulum 2013 PJOK:

Satuan Pendidikan	:	SD/MI
Kelas / Semester	:	4/1
Tema	:	Variasi Gerak Dasar Lokomotor, Nonlokomotor, dan Manipulatif dalam Permainan Bola Besar (3.1, 4.1)
Sub Tema	:	Variasi Gerak Dasar dalam Permainan Sepak Bola

A. Tujuan

1. Setelah membaca teks, peserta didik dapat menjelaskan variasi gerak dasar lokomotor dalam permainan sepak bola dengan benar
2. Melalui pengamatan, peserta didik dapat mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, dalam permainan sepak bola dengan benar

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	Guru menyapa siswa dengan rekaman video dan memandu siswa untuk Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdo'a. (Karakter dan <i>Life Skills</i>). Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. (Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas) Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini Guru melakukan <i>share</i> materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini.	15 menit
Kegiatan Inti	Alat dan Bahan Peraga Digital Media Ajar SCI Media <i>Learning Management System</i> (LMS) <i>scimediaonline.com</i> (Aplikasi Khusus Guru <i>Online</i>) Panduan Buku Guru dan Siswa Video/ <i>slide</i> / gambar dan materi ajar Internet Ayo Mengamati Peserta didik membaca teks variasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif dalam permainan sepak bola. Peserta didik diminta mencatat poin penting dalam teks tersebut sebagai sumber belajar.(Mandiri, <i>Critical Thinking</i>)	65 menit

Ayo Menanya

Siswa berdiskusi bersama orang tua atau keluarga di rumah mengenai variasi gerak dasar dalam permainan sepak bola dan menyampaikan kesulitan yang dialami selama kegiatan (*Communication, Critical Thinking*)

Ayo Mencoba

Siswa diminta melakukan gerakan tanpa bola seperti dicontohkan guru dan peserta didik model melalui video. Peserta didik melakukan rubrik Ayo, Lakukan! Dan Unjuk Kemampuan: Mempraktikkan Variasi Gerak dalam Permainan Sepak Bola (Mandiri, *Critical Thinking, Creativity and Innovation*)

Ayo Berdiskusi

Siswa diminta berdiskusi bersama orang tua atau keluarga di rumah memilih atau memutuskan cara melakukan variasi gerak dasar lokomotor bersama teman dalam formasi berbanjar (*Collaboration, Communication, Critical Thinking And Problem Solving, Analysing*)

Ayo Mengkomunikasikan

Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah di pelajari melalui aplikasi yang telah di tentukan

Kegiatan
Penutup

Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara (Variasi Aktivitas)

10 menit

Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com seperti *Discovery Channel*, sisi terang dan situs-situs lain yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kemudian merangkum isinya. (*Life Skills* dan Variasi Aktivitas)

Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi

Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara

C. Penilaian

Pengamatan Sikap: (Pengamatan dan rekaman sikap)

3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *CD-Room* (Sadikin & Hamidah, 2020: 216). Pembelajaran daring sebagai pembelajaran berbasis teknologi dimana bahan belajar dikirim secara elektronik ke peserta didik jarak jauh menggunakan jaringan komputer (Pangondian, dkk., 2019: 34).

Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *CD-Rom* (secara langsung dan tidak langsung) (Abidin & Arizona, 2020: 65). Pembelajaran dalam jaringan (*daring/e-learning*) adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan waktu pembelajaran materi pembelajaran yang sama dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi dan video *streaming* serta aplikasi yang berbasis *website* belajar yang digunakan melalui jaringan internet (Dini., 2021: 1825).

Pendapat Handarani & Wulandari (2020: 496) bahwa pembelajaran *online* merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan

konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet. Model pembelajaran ini juga perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik itu berkesan dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Yanti dkk., 2020: 56).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa dkk., (2019: 152) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0, artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem (Fitriyani, dkk., 2020: 166).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

b. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa. Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan, terutama karena keterbatasan teknologi dan koneksi internet.

Sebagian besar proses pembelajaran saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup *Whatsapp* dalam perangkat *smartphone*. Guru maupun dosen memberikan tugas kepada para melalui grup *Whatsapp*, baik melalui grup orang tua maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut. Untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Zoom*, atau media lainnya. Dengan fitur ini, guru bisa memantau kehadiran dan keaktifan (Arifa, 2020: 14).

Pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara peserta didik guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan vidio selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja (Yunitasari & Hanifah, 2020: 233).

Pendapat Melania (dalam Wahyono, dkk., 2020: 52) telah melakukan survei terhadap peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran daring. Hasil menunjukkan bahwa sebagian peserta didik menerima pembelajaran daring dengan alasan bahwa pembelajaran daring lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, dan hemat

tenaga. Cara itu juga bisa dilakukan secara jarak jauh tanpa berkumpul di tempat yang sama. Selain itu, manfaat lain pembelajaran daring adalah orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar, membuat peserta didik atau guru menjadi melek teknologi, mempercepat era 5.0, serta meningkatkan kemampuan di bidang IPTEK. Peserta didik juga mengatakan bahwa mereka menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas dan dapat mengkondisikan diri seaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal.

Pendapat Oktavian & Aldya (2020: 131) bahwa pembelajaran daring telah menjadi populer karena itupotensi yang dirasakan untuk menyediakan akses dan konten lebih fleksibel, sehingga memiliki beberapa keuntungan seperti:

- 1) meningkatkan ketersediaan pengalaman belajar secara fleksibel sesuai dengan gaya belajarnya
- 2) efisiensi dalam menyusun dan menyebarluaskan konten instruksional
- 3) menyediakan dan mendukung kemudahan pembelajaran yang bersifat kompleks
- 4) mendukung pembelajaran secara "partisipatif"
- 5) memberikan instruksi individual dan berbedamelalui berbagai mekanisme umpan balik
- 6) memungkinkan mempelajari konten yang sama pada kecepatan berbeda atau untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda.

Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari sisi guru, menurut Aji (2020: 396) sistem pembelajaran daring ini akan lebih memberikan kreativitas bagi para guru untuk bisa memodifikasi model ajar kepada murid, melalui PJJ guru juga bisa mendorong murid untuk bisa kreatif dan inovatif dalam mencari sumber bahan ajar. Kemudian menurut Hewi & Indari (2020: 159) guru juga bisa melihat perkembangan dari proses belajar melalui orangtua ataupun wali murid, dan guru bisa membantu orangtua untuk menemukan alternatif pembelajaran yang terbaik yang cocok untuk murid.

Pendapat Simanjuntak dkk., (2020:314) mengemukakan bahwa metode PJJ dapat memberikan kemandirian belajar bagi setiap maupun pengajar dan menurut Syahputri & Febriyanty (2020: 86) pembelajaran daring juga mampu meningkatkan kreatifitasnya. Pendapat Masahere (2020: 84) adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.

Berdasarkan pendapat di atas, kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yakni pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh, bersifat fleksibel, orang tua dapat melihat langsung perkembangan anak, guru dapat memantau kegiatan belajar meskipun tidak bertatap muka, fitur-fitur aplikasinya lengkap dapat mengirim gambar, video, ataupun *voicenote*, mudah diakses oleh orang tua/wali murid.

c. Kekurangan Pembelajaran Daring

Di samping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Pendapat Nafiiyah & Sari (2021: 27-28) beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring

mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan bahkan antar-itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun .

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak selama berjalan dengan lancar. Ada beberapa kendala yang dirasakan oleh maupun pengajar, yaitu: pertama, adanya kendala teknis yang sering terjadi seperti jaringan internet ataupun server error (Nurmukhametov & Hubackova, 2015: 16). Kedua, ketidaktepatan menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh, jika guru tidak memvariasikan media pembelajaran *online*, maka akan mudah bosan (Simbolon, 2014: 15). Ketiga, pada pelajaran praktikum, pembelajaran jarak jauh tidak efektif untuk diterapkan, guru hanya memberi media pembelajaran berupa video-video praktikum dan langkah pengerjaannya, namun tidak melakukan praktikumnya sendiri. Keempat, kurangnya rasa tanggung jawab pengajar pada pembelajaran jarak jauh, hal ini dibuktikan pada survei yang menyatakan bahwa para guru menganggap bahwa tanggung jawab dalam pengajaran tatap muka tradisional umumnya lebih tinggi daripada dalam pendidikan jarak jauh (Semradova & Hubackova, 2016: 544).

Pendapat Baharin et al., (2020: 140) bahwa permasalahan yang dihadapi oleh dan guru dalam pembelajaran daring, sebagai berikut: (1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan, kondisi yang ada di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, begitu juga dengan yang memiliki kondisi yang sama, sehingga terjadinya keterbatasan dan terhambatnya

penggunaan teknologi. (2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berbeda-beda dan adanya kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan pada guru dan mengakibatkan terbatasnya akses untuk menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat dibutuhkan dalam masa pandemic Covid-19. (3) Akses internet yang terbatas, jaringan internet masih belum merata di setiap daerah di Indonesia, khususnya di pelosok negeri. Kondisi jaringan yang sangat memprihatinkan membuat kendala akses internet ini sebagai penghalang dan guru untuk melakukan PJJ. (4) Kurang siapnya penyediaan anggaran, dalam penggunaan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan dalam PJJ di mana kesejahteraan perekonomian yang masih jauh dari harapan sehingga tidak sanggup untuk pembelian kuota.

Kelemahan dari sistem pembelajaran daring ialah sulit menemukan titik fokus anak karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring (Sari, 2015: 21). Tidak hanya itu, pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi antara pendidik dan dan antar (Yuangga & Sunarsi, 2020; Hadisi & Muna, 2015: 117), pemberian tugas yang lebih banyak, bergantung dengan koneksi internet, lebih boros kuota internet (Ramanta & Widayanti, 2020: 61), dan lebih sulit dalam memahami materi (Jamil & Aprilisanda, 2020: 38).

Pembelajaran daring mengalami kendala karena pembelajarannya tersebar di wilayah yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk mengumpulkan pembelajar pada satu waktu dan tempat tertentu. Dalam pembelajaran jarak jauh materi pembelajaran tidak seharusnya disampaikan di kelas dalam suatu pertemuan,

tetapi dapat diberikan secara langsung tanpa kehadiran para pembelajar dan pengajar (Zufria, 2016: 3). Kemudian terkait faktor penghambat yang dilaksanakan oleh guru dalam penerapan pembelajaran daring menurut Pratiwi (2020: 5) kegiatan pembelajaran daring ini sangat tergantung kepada alat elektronik dan fitur-fitur aplikasi yang digunakan. Untuk menggunakan fitur tersebut dibutuhkan kuota yang cukup besar untuk bisa digunakan selama melaksanakan pembelajaran. Kemudian masalah lainnya menurut Anhusadar (2020: 45) adalah kendala pada jaringan internet terutama daerah yang belum terjangkau sinyal.

Berdasarkan pendapat di atas, kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sinyal internet, banyak yang tinggal di daerah yang cukup sulit jangkauan sinyal, sehingga ini menyulitkan mereka untuk melakukan pembelajaran daring. Kendala lainnya adalah banyak yang tidak memiliki gawai, komputer, dan laptop, sehingga ini cukup menyulitkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

4. Daerah Perkotaan dan Pedesaan

a. Daerah Perkotaan

Dalam pengertian geografis, kota itu adalah suatu tempat yang penduduknya rapat, rumah-rumahnya berkelompok kelompok, dan mata pencaharian penduduknya bukan pertanian. Sementara kota dalam tinjauan geografi adalah suatu bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar,

dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dibandingkan dengan daerah di belakangnya (Anas, dkk., 2015: 419).

Fenomena pendidikan masyarakat perkotaan salah satunya yaitu, masyarakat kelas atas menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah mewah di saat masyarakat golongan ekonomi lemah harus bersusah payah bahkan untuk sekedar menyekolahkan anak mereka di sekolah biasa. Maka, ketimpangan ini dapat memicu kecemburuan yang berpotensi menjadi konflik sosial. Peningkatan kualitas pendidikan yang sudah tercapai akan sia-sia jika gejolak sosial dalam masyarakat akibat ketimpangan karena kemiskinan dan ketidakadilan tidak diredam (Alwi, 2019: 12). Sekolah yang kualitasnya bagus karena memiliki pengajar yang kompeten, fasilitas lengkap, dan peserta didik-peserta didiknya cerdas akan semakin bagus. Sekolah yang kualitasnya sedang justru sebaliknya. Sekolah yang kualitasnya sedang atau kurang bagus akan menjadi bertambah buruk. Sudah tenaga pengajarnya kurang kompeten, fasilitasnya kurang, peserta didik-peserta didiknya juga kurang secara akademis.

Dari aspek geografi, kota diartikan sebagai suatu sistem kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan coraknya yang materialistis. Menurut Sjoberg (dalam Surjaningsih, dkk., 2021: 32), kota dibentuk oleh timbulnya golongan spesialis non-agraris, sedangkan Christaller dengan teori tempat pusat (*Central Place*) melihat kota sebagai pusat pelayanan. Kota merupakan permukiman yang relatif padat dan permanen dengan penduduk yang berkedudukan sosial heterogen.

Kota sebagai sebuah pemukiman yang besar, padat, dan permanen, terdiri dari kelompok individu-individu yang heterogen dari segi sosial (Herutomo, 2017: 124). Kota juga sering dikatakan sebagai sebuah pemukiman dengan kepadatan penduduk yang besar dengan struktur mata pencaharian mayoritas non agraris dan tata guna lahan yang beragam serta gedung-gedung yang berdiri berdekatan. Masyarakat kota cenderung berubah pesat karena adanya perkembangan teknologi, sarana pendidikan yang memadai, mobilitas kerja yang tinggi, akan tetapi memungkinkan taraf individualisasi yang tinggi, mobilitas sosial yang kompleks. Pengaruh sebuah kota lebih luas dari kota itu sendiri (Herutomo, 2017: 127).

Kota adalah tempat penduduk yang besar untuk tinggal bersama dengan kepadatan dan kekompakan kelompok yang tinggi serta didominasi oleh kegiatan bukan pertanian. Menurut Mumford (Misbahudin, dkk., 2019: 58), kota sebagai suatu tempat yang berkiblat keluar, mempunyai daya tarik (magnet) yang kuat bagi perekonomian maupun keagamaan. Suatu tempat disebut kota, jika penghuninya sebagian besar telah mampu memenuhi kebutuhannya lewat pasar, dimana barang-barangnya dibuat setempat dan produksi perdesaan. Melihat kota dari sisi negatif, yakni manusia kota unggul mengeksploitasi bumi, selalu memekarkan kota sambil menciptakan kemiskinan bagi manusianya. Kawasan perkotaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi (UU Nomor 22 Tahun 1999).

Pendapat Okilanda (2018:228) juga menjelaskan bahwa masyarakat perkotaan sering disebut juga *urban community*. Pengertian masyarakat kota lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Perhatian khusus masyarakat kota tidak terbatas pada aspek-aspek seperti pakaian, makanan, dan perumahan, tetapi mempunyai perhatian lebih luas lagi. Orang-orang kota sudah memandang penggunaan kebutuhan hidup, artinya tidak hanya sekedarnya atau apa adanya. Hal itu disebabkan oleh karena pandangan warga.

Pendapat Rosaliza (2001: 94) menjelaskan bahwa ciri sosial masyarakat kota adalah memiliki pelapisan sosial ekonomi yang berbeda, individualisme, toleransi yang lemah, terdapat jarak sosial, dan penilaian sosial yang juga berbeda. Masyarakat perkotaan sering disebut juga *urban community* yaitu masyarakat yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Pengertian kota sendiri adalah suatu himpunan penduduk masalah yang tidak agraris, bertempat tinggal di dalam dan di sekitar suatu kegiatan ekonomi, pemerintah, kesenian, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Kota merupakan suatu daerah yang memiliki ciri-ciri khusus yang dapat membedakannya dengan daerah desa, seperti pemusatan jumlah penduduk, pusat pemerintahan dan sarana prasarana penunjang aktivitas manusia yang relatif lebih lengkap dibandingkan dengan daerah desa.

b. Daerah Pedesaan

Desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya yang membentuk suatu kenampakan yang ditimbulkan oleh unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang saling

berinteraksi dan juga dalam bubungannya dengan daerah lainnya. Menurut Sugiman (2018: 83), definisi desa dipilah menjadi tiga, yakni:

- 1) Desa merupakan suatu lingkungan yang penduduknya < 2.500 orang
- 2) Desa merupakan suatu lingkungan yang penduduknya memiliki bubungan yang akrab dan serba informal diantara sesama warganya (sosial-psikologik)
- 3) Desa merupakan lingkungan yang penduduknya tergantung dari pertanian

Pendapat Sjamsuddin, dkk., (2021: 84) masyarakat pedesaan pada hakikatnya bersifat gradual. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupannya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang membuat genteng dan bata, tukang bangunan, akan tetapi inti pekerjaan penduduk pedesaan adalah pertanian. Masyarakat ditandai oleh ciri-ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas di dalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu, dan adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya.

Pendapat Mirah, dk., (2018: 23) menjelaskan bahwa ciri-ciri masyarakat pedesaan yaitu homogenitas sosial, hubungan primer yang akrab, kontrol sosial yang ketat, gotong royong yang baik, ikatan sosial erat, magis religius, dan pola kehidupan dari bidang agraris. Menurut Dirjen Bangdes (pembangunan desa) (dalam Sugiman, 2018:60) ciri-ciri wilayah desa antara lain: (1) Perbandingan

lahan dengan manusia cukup besar, (2) Lapangan kerja yang dominan agraris, (3) Hubungan antar warga desa sangat akrab, (4) Tradisi lama masih berlaku.

Pendapat Kulyawan & Riandana (2020: 41) menyebutkan bahwa masyarakat ditandai oleh empat ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas di dalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu, serta adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya. Mirah, dkk., (2018: 41) menjelaskan bahwa masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat yang hakikatnya, bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat di mana ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai anggota masyarakat yang saling mencintai saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.

Ciri-ciri masyarakat menurut Kulyawan & Riandana (2020: 43) ialah adanya sejumlah orang, tinggal dalam suatu daerah tertentu, adanya sistem hubungan, ikatan atas dasar kepentingan bersama, tujuan dan bekerja bersama, ikatan atas dasar unsur-unsur sebelumnya, rasa solidaritas, sadar akan adanya interdependensi, adanya norma-norma dan kebudayaan. Ke semua ciri-ciri masyarakat ini dicoba ditransformasikan pada realitas desa dan kota, dengan menitikberatkan pada kehidupannya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdalena & Handayani (2020) yang berjudul “Perbedaan Pengetahuan Belajar Peserta didik di Desa dan di Kota Menggunakan Media Video”. Pembelajaran dengan menggunakan media lain yang lebih menarik seperti video (audio visual) dapat diujicobakan pada peserta didik SMP karena mempunyai kelebihan dan kemampuan yang dapat kita manfaatkan untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengetahuan peserta didik di desa dan di kota ketika mereka diberi materi dengan menggunakan media video. Metode yang digunakan yaitu eksperimen pre dan post tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran video memberikan dampak positif dari hasil pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik. Walaupun, pada kasus peserta didik di sekolah desa peningkatan pengetahuannya tidak signifikan seperti di kota. Media pembelajaran video memiliki skor *posttest* lebih tinggi pada peserta didik di kota daripada peserta didik di desa. Selanjutnya, perbedaan yang sangat nyata ditunjukkan pada pengujian pengetahuan peserta didik di kota dan di desa ketika diberikan pemaparan materi menggunakan media video. Jadi, peserta didik di kota lebih siap diberikan metode pembelajaran lain seperti tayangan video dibandingkan peserta didik di desa. Pengembangan metode

pembelajaran dengan media digital video lebih efektif dilakukan pada peserta didik di kota daripada di desa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2011) yang berjudul berjudul “Partisipasi Peserta didik dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata SMAN 11 Semarang”. Tujuan penelitian ini ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan program sekolah adiwiyata di SMA N 11 Semarang. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMA N 11 Semarang berjumlah 745 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X, XI, dan XII yang diambil menggunakan teknik *proportional sampling* dengan banyak sampel 10% dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif frekuensi. Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki partisipasi sangat tinggi sebanyak 14 orang (14,67%), peserta didik yang memiliki partisipasi tinggi sebanyak 38 orang (50,66%), peserta didik yang memiliki partisipasi sedang sebanyak 21 orang (17,33%), dan peserta didik yang memiliki partisipasi rendah berpartisipasi sebanyak 2 orang (2,67%). Hasil penelitian juga ddiperoleh data bahwa rata-rata skor yang diperoleh skor 41,8 atau jika dipersentasekan 69,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata partisipasi peserta didik tergolong tinggi.
3. Penelitian yang dilakukan Utami & Utami (2020) berjudul “Peningkatan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Teknik Audio Video di Masa Pandemi Covid-19 dengan *WhatsApp Group*”. Artikel ini memaparkan

mengenai cara meningkatkan partisipasi dan persentase ketuntasan tersebut pada pembelajaran daring melalui pemanfaatan *WhatsApp Group* (WAG) dan *Google Classroom* (GC). Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. *Group Investigation* menjadi model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan GI dapat meningkatkan partisipasi belajar melalui optimalisasi WAG sebagai forum diskusi (langkah identifikasi topik, perencanaan tugas, dan investigasi) dan pengumpulan video (laporan dan presentasi) pada waktu yang disepakati; (2) penerapan GI meningkatkan persentase peserta didik yang tuntas KKM melalui langkah langkah diskusi, investigasi dan presentasi menggunakan WAG sebagai media komunikasi. Dedikasi dan peran proaktif pengajar memegang peranan penting dalam pengoptimalan WA pada pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Purbawati dkk., (2020) berjudul “Tingkat Partisipasi Peserta didik Sekolah Menengah Pertama dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kalijambe dengan subjek peserta didik kelas VIII. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara. Data penelitian berupa hasil pembelajaran peserta didik kelas VIII dengan berbasis daring pada era pandemi Covid-19. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan

menerapkan pembelajaran daring melalui WhatsApp tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil partisipasi kelas VIII memiliki skor rata-rata sebesar 5,2. Terdapat lima bentuk partisipasi pembelajaran daring diantaranya kehadiran peserta didik, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, santun dalam berbicara, melaksanakan UTS dan UAS.

C. Kerangka Berpikir

Pandemi Covid-19 memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca.

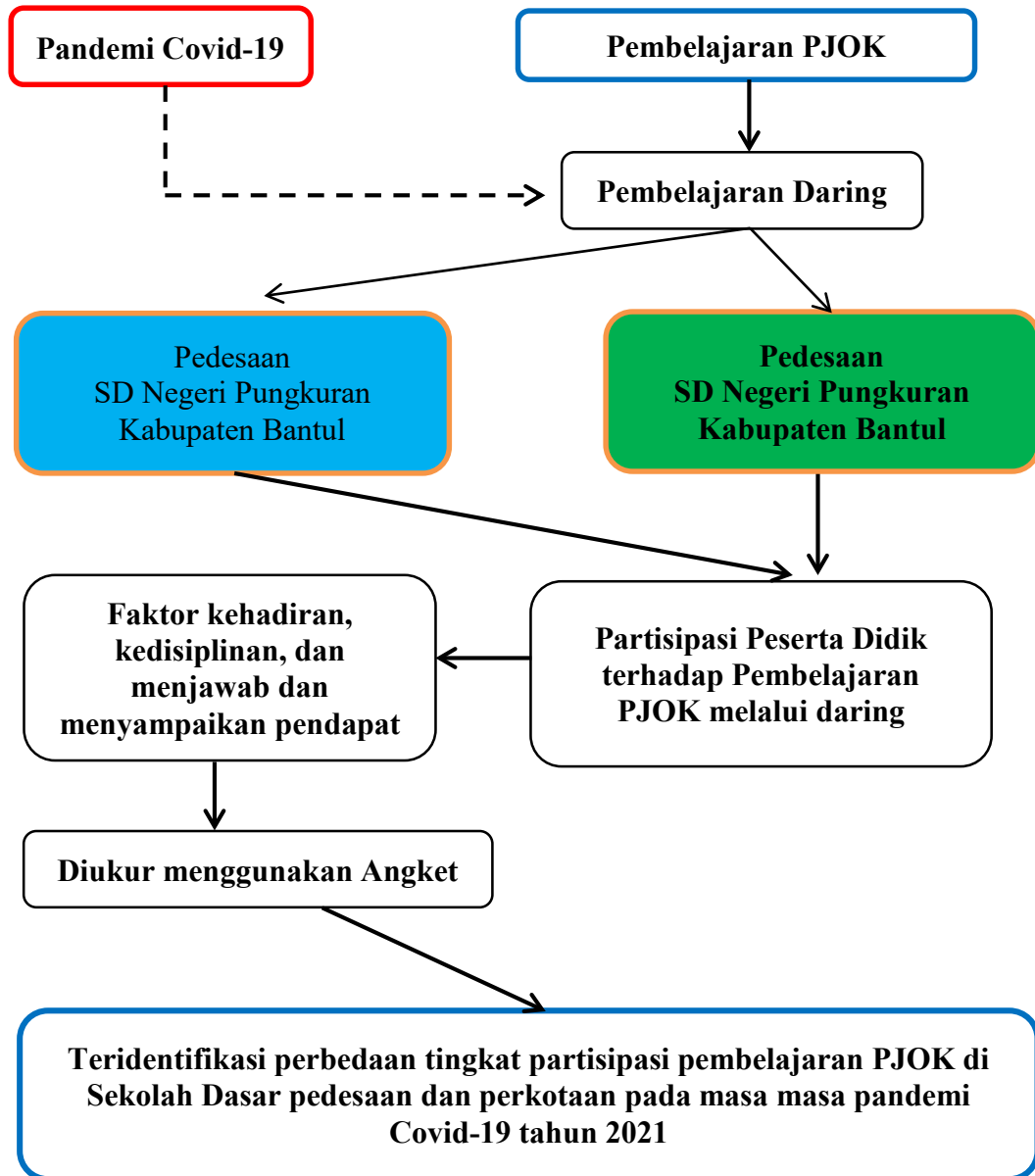
Sekolah di wilayah desa dan kota memiliki perbedaan yang sangat nyata dari segi akses, sarana dan prasarana hingga sumber daya pengajar. Ditinjau dari segi fasilitas, pendidikan di kota mendapat fasilitas-fasilitas yang dirasa cukup untuk menunjang proses pembelajaran. Keadaan di sekolah antara di kota dan di desa juga berbeda. Fasilitas sekolah perkotaan relatif lebih maju, tidak seperti yang ada di desa. pendidikan di kota sangat berbeda dibandingkan di desa, dimana

kota adalah banyaknya informasi yang ada, dan juga adanya internet yang mendunia saat ini. sedangkan di desa sebaliknya. Di desa mempunyai komitmen untuk memperoleh pendidikan dan juga mereka berlomba-lomba untuk untuk memperoleh pendidikan yang lebih dari pada yang ada di kota.

Berdasarkan hasil observasi di dua Sekolah Dasar (SD) di daerah pedesaan yang diwakili oleh SD Negeri Pungkuran Kabupaten Bantul dan perkotaan diwakili oleh Sekolah Dasar Negeri Gejayan Kabupaten Sleman, peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktiknya. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu keunikan lainnya dari PJOK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik. Namun saat pembelajaran daring, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung.

Partisipasi adalah keikutsertaan untuk mengambil bagian melalui kegiatan-kegiatan secara aktif. Keikutsertaan individu-individu sebagai anggota masyarakat akan menciptakan kebersamaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan dan keberhasilan suatu tujuan. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui partisipasi peserta didik kelas atas dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri

Pungkuran Kabupaten Bantul yang diukur menggunakan angket. Bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

Ha: ada perbedaan tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa masa pandemi Covid-19 tahun 2021.

Ho: tidak ada perbedaan tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa masa pandemi Covid-19 tahun 2021.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Pendapat Sugiyono (2015: 3) bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di dua sekolah, yaitu SD daerah pedesaan di SD Negeri Pungkuran Kabupaten Bantul yang beralamat di Desa Pungkuran Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan SD daerah perkotaan di SD Negeri Gejayan Kabupaten Sleman yang beralamat di Kios Terminal Condong Catur, Jl. Anggajaya 1 No.9, RW.2, Gejayan, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Hardani, dkk. (2020: 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-

tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Pendapat Arikunto (2016: 173) bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Pungkuran Kabupaten Bantul yang berjumlah 28 peserta didik dan peserta didik di SD Negeri Gejayan Kabupaten Sleman yang berjumlah 24 orang.

2. Sampel

Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk. 2020: 363). Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel. Rincian populasi penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian

No.	Sekolah	Putra	Putri	Jumlah
1.	SD Negeri Pungkuran	16	12	28
2	SD Negeri Gejayan	13	11	24

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pendapat Arikunto (2016: 118) bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perbedaan tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa masa pandemi Covid-19 tahun 2021. Definisi operasionalnya yaitu keikutsertaan peserta didik di daerah

pedesaan yang diwakili oleh SD Negeri Pungkuran Kabupaten Bantul dan perkotaan diwakili oleh Sekolah Dasar Negeri Gejayan Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Covid-19*, yang terdiri dari faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerjasama, faktor lingkungan, faktor kemampuan, yang diukur menggunakan angket tertutup.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Pendapat Arikunto (2013: 168) bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Instrumen penelitian diadopsi dari jurnal Jefri & Junaidi (2019); Betari & Junaidi (2020); dan Purbawati, dkk., (2020: 104). Selanjutnya peneliti melakukan validasi ulang kepada dosen pembimbing terkait dengan butir-butir instrumen. Kisi-kisi instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Nomor Butir		Σ
		+	-	
Perbedaan tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa masa pandemi Covid-19 tahun 2021	Kehadiran	1, 2, 5	3, 4, 6	6
	Kedisiplinan	7, 9, 11	8, 10, 12	6
	Menjawab dan menyampaikan pendapat	13, 15, 16	14, 17, 18	6
Jumlah		18		18

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari data peserta didik kelas IV SD Negeri Pungkuran Kabupaten Bantul dan Sekolah Dasar Negeri Gejayan Kabupaten Sleman.
- b. Menyebarkan angket kepada responden melalui *google form*.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Uji coba dilakukan di SD daerah pedesaan dan perkotaan berjumlah 20 peserta didik. Alasan pemilihan tempat uji coba yaitu karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, baik kondisi sekolah karena berdekatan, dan sarana dan prasarana hampir sama. Hasil analisis sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Suatu instrumen tes dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan instrumen atau alat ukur berhubungan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau alat ukur (Budiwanto, 2017: 186). Anderson (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 19;5%)	Keterangan
Butir 01	0,771	0,433	Valid
Butir 02	0,913	0,433	Valid
Butir 03	0,473	0,433	Valid
Butir 04	0,635	0,433	Valid
Butir 05	0,739	0,433	Valid
Butir 06	0,753	0,433	Valid
Butir 07	0,654	0,433	Valid
Butir 08	0,935	0,433	Valid
Butir 09	0,672	0,433	Valid
Butir 10	0,681	0,433	Valid
Butir 11	0,771	0,433	Valid
Butir 12	0,944	0,433	Valid
Butir 13	0,935	0,433	Valid
Butir 14	0,544	0,433	Valid
Butir 15	0,535	0,433	Valid
Butir 16	0,927	0,433	Valid
Butir 17	0,771	0,433	Valid
Butir 18	0,892	0,433	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek (Siyoto & Sodik, 2015). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program komputer. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitas.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,959	20

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data, sehingga memberikan informasi

yang berguna (Sugiyono, 2015: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pendapat Widoyoko (2014: 238) bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

2. Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara untuk menetapkan apakah distribusi data dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari populasi tertentu dengan distribusi normal. Uji normalitas digunakan dalam melakukan uji hipotesis

statistik parametrik. Sebab, dalam statistik parametrik diperlukan persyaratan dan asumsi-asumsi. Salah satu persyaratan dan asumsi adalah bahwa distribusi data setiap variabel penelitian yang dianalisis harus membentuk distribusi normal. Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka harus dianalisis menggunakan statistik nonparametrik (Budiwanto, 2017: 190). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa sekelompok data yang diteliti dalam proses analisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Pengujian homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih (Budiwanto, 2017: 193). Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan uji F dengan bantuan SPSS 20. Kriteria yaitu jika hasil analisis menunjukkan nilai $p >$ dari 0.05, maka data tersebut homogen, akan tetapi jika hasil analisis data menunjukkan nilai $p <$ dari 0.05, maka data tersebut tidak homogen.

b. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji beda atau uji t. Uji t yang digunakan yaitu Uji *independent sample t test*. Uji *independent sample t-test* adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (*independent*). Pada prinsipnya uji *independent sample t-test* berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara dua populasi dengan membandingkan dua *mean* sampelnya (Sugiyono, 2015: 89). Uji t/ t tes digunakan untuk membandingkan *mean* antara

kelompok 1 (di daerah pedesaan yang diwakili oleh SD Negeri Pungkuran Kabupaten Bantul) dan kelompok 2 (perkotaan diwakili oleh Sekolah Dasar Negeri Gejayan Kabupaten Sleman). Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 20.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa perbedaan tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 yang diukur menggunakan angket berdasarkan tiga faktor, yaitu kehadiran, kedisiplinan, dan menjawab dan menyampaikan pendapat. Hasil analisis perbedaan tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil analisis deskriptif statistik tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Partisipasi Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Pedesaan dan Perkotaan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

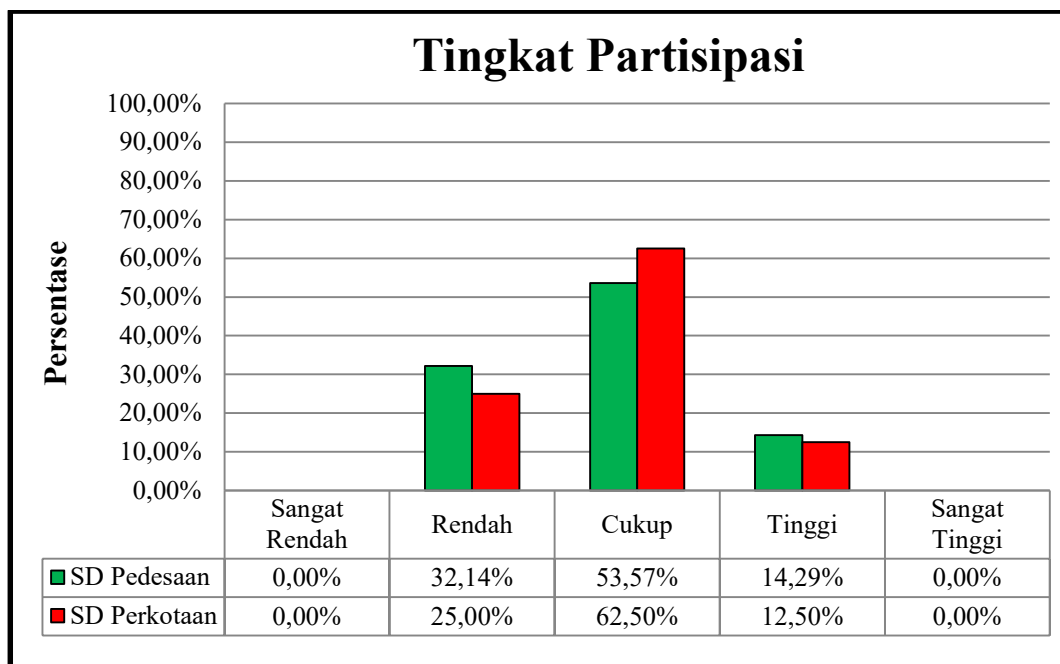
Statistik	SD Pedesaan	SD Perkotaan
<i>N</i>	28	24
<i>Mean</i>	43,61	44,58
<i>Media</i>	43,50	44,50
<i>Mode</i>	38,00	50,00
<i>Std, Deviation</i>	6,77	5,31
<i>Minimum</i>	32,00	37,00
<i>Maximum</i>	56,00	53,00
<i>Sum</i>	1221,00	1070,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Partisipasi Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Pedesaan dan Perkotaan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

No	Interval	Kategori	SD Pedesaan		SD Perkotaan	
			F	%	F	%
1	$61 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00	0	0,00
2	$50 < X \leq 61$	Tinggi	4	14,29	3	12,50
3	$39 < X \leq 50$	Cukup	15	53,57	15	62,50
4	$28 < X \leq 39$	Rendah	9	32,14	6	25,00
5	$X \leq 28$	Sangat Rendah	0	0,00	0	0,00
Jumlah			28	100%	24	100%

Berdasarkan data pada Tabel 9 tersebut di atas, deskriptif statistik partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Partisipasi Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Pedesaan dan Perkotaan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 2 di atas menunjukkan partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 32,14% (9 peserta didik), “cukup” sebesar 53,57% (15 peserta didik), “tinggi” sebesar 14,29% (4 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik), sedangkan daerah perkotaan pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 25,00% (6 peserta didik), “cukup” sebesar 62,50% (15 peserta didik), “tinggi” sebesar 12,50% (3 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

a. Faktor Kehadiran

Hasil analisis deskriptif statistik tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa masa pandemi Covid-19 tahun 2021 berdasarkan faktor kehadiran pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Kehadiran

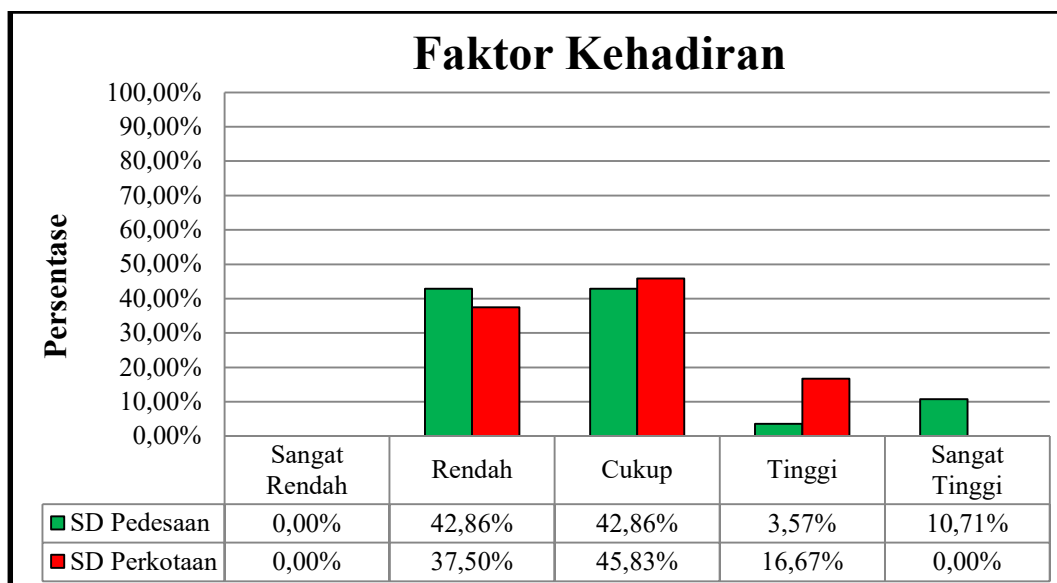
Statistik	SD Pedesaan	SD Perkotaan
<i>N</i>	28	24
<i>Mean</i>	15,64	15,21
<i>Media</i>	16,00	15,00
<i>Mode</i>	16,00	13,00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	3,39	1,86
<i>Minimum</i>	12,00	12,00
<i>Maximum</i>	24,00	18,00
<i>Sum</i>	438,00	365,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 berdasarkan faktor kehadiran disajikan pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Kehadiran

No	Interval	Kategori	SD Pedesaan		SD Perkotaan	
			F	%	F	%
1	$20 < X$	Sangat Tinggi	3	10,71	0	0,00
2	$17 < X \leq 20$	Tinggi	1	3,57	4	16,67
3	$14 < X \leq 17$	Cukup	12	42,86	11	45,83
4	$11 < X \leq 14$	Rendah	12	42,86	9	37,50
5	$X \leq 11$	Sangat Rendah	0	0,00	0	0,00
Jumlah			28	100%	24	100%

Berdasarkan data pada Tabel 11 tersebut di atas, deskriptif statistik partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 berdasarkan faktor kehadiran disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Kehadiran

Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 3 di atas menunjukkan partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 berdasarkan faktor kehadiran pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 42,86% (12 peserta didik), “cukup” sebesar 42,86% (12 peserta didik), “tinggi” sebesar 3,57% (1 peserta didik), dan

“sangat tinggi” sebesar 10,71% (3 peserta didik), sedangkan daerah perkotaan pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 37,50% (9 peserta didik), “cukup” sebesar 45,83% (11 peserta didik), “tinggi” sebesar 16,67% (4 peserta didik), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 peserta didik).

b. Faktor Kedisiplinan

Hasil analisis deskriptif statistik tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa masa pandemi Covid-19 tahun 2021 berdasarkan faktor kedisiplinan pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Kedisiplinan

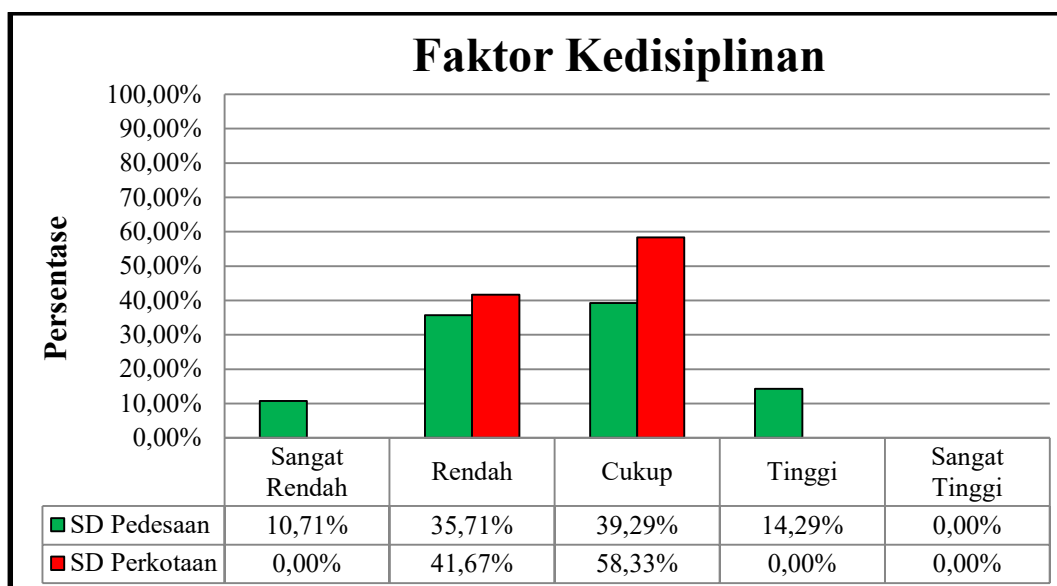
Statistik	SD Pedesaan	SD Perkotaan
<i>N</i>	28	24
<i>Mean</i>	14,54	14,88
<i>Media</i>	15,00	15,00
<i>Mode</i>	14,00 ^a	14,00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	2,60	1,57
<i>Minimum</i>	9,00	12,00
<i>Maximum</i>	18,00	17,00
<i>Sum</i>	407,00	357,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 berdasarkan faktor kedisiplinan disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Kedisiplinan

No	Interval	Kategori	SD Pedesaan		SD Perkotaan	
			F	%	F	%
1	$20 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00	0	0,00
2	$17 < X \leq 20$	Tinggi	4	14,29	0	0,00
3	$14 < X \leq 17$	Cukup	11	39,29	14	58,33
4	$11 < X \leq 14$	Rendah	10	35,71	10	41,67
5	$X \leq 11$	Sangat Rendah	3	10,71	0	0,00
Jumlah			28	100%	24	100%

Berdasarkan data pada Tabel 13 tersebut di atas, deskriptif statistik partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 berdasarkan faktor kedisiplinan disajikan pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Kedisiplinan

Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 4 di atas menunjukkan partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 berdasarkan faktor kedisiplinan pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,71% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 35,71% (10 peserta didik), “cukup” sebesar 39,29% (11 peserta didik), “tinggi” sebesar 14,29% (4 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik), sedangkan daerah perkotaan pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 41,67% (10 peserta didik), “cukup” sebesar 58,33% (14 peserta didik), “tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

c. Faktor Menjawab dan Menyampaikan Pendapat

Hasil analisis deskriptif statistik tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa masa pandemi Covid-19 tahun 2021 berdasarkan faktor menjawab dan menyampaikan pendapat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Menjawab dan Menyampaikan Pendapat

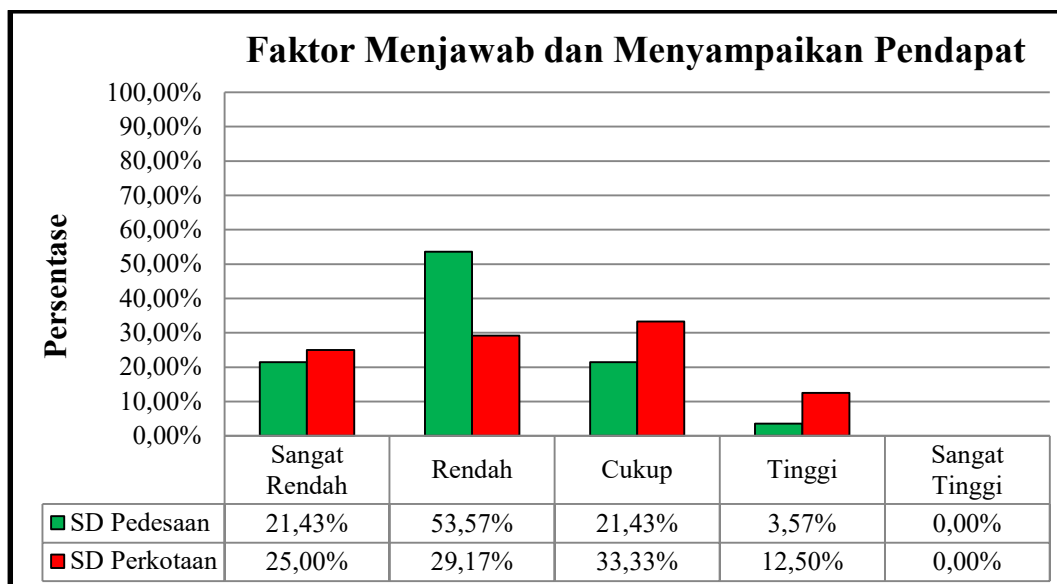
Statistik	SD Pedesaan	SD Perkotaan
<i>N</i>	28	24
<i>Mean</i>	13,43	14,50
<i>Media</i>	13,00	14,00
<i>Mode</i>	13,00	17,00
<i>Std, Deviation</i>	2,15	3,01
<i>Minimum</i>	10,00	8,00
<i>Maximum</i>	18,00	19,00
<i>Sum</i>	376,00	348,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 berdasarkan faktor menjawab dan menyampaikan pendapat disajikan pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Menjawab dan Menyampaikan Pendapat

No	Interval	Kategori	SD Pedesaan		SD Perkotaan	
			F	%	F	%
1	$20 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00	0	0,00
2	$17 < X \leq 20$	Tinggi	1	3,57	3	12,50
3	$14 < X \leq 17$	Cukup	6	21,43	8	33,33
4	$11 < X \leq 14$	Rendah	15	53,57	7	29,17
5	$X \leq 11$	Sangat Rendah	6	21,43	6	25,00
Jumlah			28	100%	24	100%

Berdasarkan data pada Tabel 15 tersebut di atas, deskriptif statistik partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 berdasarkan faktor menjawab dan menyampaikan pendapat disajikan pada Gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Menjawab dan Menyampaikan Pendapat

Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 5 di atas menunjukkan partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 berdasarkan faktor menjawab dan menyampaikan pendapat pada kategori “sangat rendah” sebesar 21,43% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 53,57% (15 peserta didik), “cukup” sebesar 21,43% (6 peserta didik), “tinggi” sebesar 3,57% (1 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik), sedangkan daerah perkotaan pada kategori “sangat rendah” sebesar 25,00% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 29,17% (7 peserta didik), “cukup” sebesar 33,33% (8 peserta didik), “tinggi” sebesar 12,50% (3 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 23*. Hasilnya disajikan pada Tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kebugaran	p	sig	Keterangan
SD Pedesaan	0,834	0,05	Normal
SD Perkotaan	0,597	0,05	Normal

Dari hasil Tabel 16 di atas dapat dilihat bahwa partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 memiliki p (Sig.) > 0.05 , maka variabel berdistribusi normal. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 13 halaman 90.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika $p > 0.05$, maka tes dinyatakan homogen, jika $p < 0.05$. maka tes dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	df₁	df₂	Sig.	Keterangan
Tingkat partisipasi Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan	1	50	0,775	Homogen

Dari Tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 memiliki nilai p (Sig.) $> 0,05$, sehingga data bersifat homogen. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 13 halaman 90.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini berbunyi “ada perbedaan tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021”. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (df n-2) dan nilai *sig* lebih kecil dari 0.05 (Sig < 0.05). Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada Tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Analisis Uji-t Perbedaan Tingkat Partisipasi Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Pedesaan dan Perkotaan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Tingkat Partisipasi	Rata-rata	<i>t-test for Equality of means</i>			
		t ht	t tb	Sig.	Selisih
SD Pedesaan	43,61	0,571	2,008	0,570	0,97
SD Perkotaan	44,58				

Dari hasil uji-t pada Tabel 18 di atas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} 0,571 dan t_{tabel} (df 50;5%) 2,008 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,570. Oleh karena t_{hitung} 0,571 $< t_{tabel}$ 2,008, dan nilai signifikansi 0,570 $> 0,05$, maka hasil ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada perbedaan tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021”, **ditolak**. Artinya bahwa tidak ada perbedaan

tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa masa pandemi Covid-19 tahun 2021.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021. Pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa masalah. Di beberapa negara, dilaporkan bahwa di antara mereka yang mengadopsi pembelajaran daring, rata-rata manfaat sebenarnya jauh lebih kecil daripada yang diharapkan. Masalah jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik. Kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai alasan paling penting oleh mereka yang tidak mengadopsi pembelajaran daring diikuti oleh kurangnya minat dan keraguan tentang kegunaan pembelajaran daring. Kurang kehadiran, kurangnya sentuhan pribadi, dan kurangnya interaksi karena masalah konektivitas ditemukan menjadi kelemahan signifikan dari pembelajaran daring (Arora & Srinivasan, 2020). Fakta di lapangan, kewajiban belajar di rumah menjadi kendala serius khususnya peserta didik dari kalangan yang kurang beruntung secara ekonomi. Mereka sering mengeluhkan habisnya paket kuota internet. Selain itu, teknologi dianggap dapat membangun sikap instan bagi para penggunanya.

Pembelajaran daring memberikan manfaat yang luas, yakni dapat menjangkau ke seluruh wilayah, namun dalam temuan lainnya menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi di beberapa wilayah Indonesia, yang mana penyebaran dan keterjangkauan layanan internet yang menjadi lamban sewaktu-

waktu. Juga jika penggunaan *platform* banyak dalam satu grup, maka akan menyebabkan overload (Bao, 2020; Khasanah, dkk., 2020). Serta tantangan yang dirasakan oleh dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah belum adanya kurikulum yang tepat dalam situasi seperti saat ini, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti teknologi dan jaringan internet serta kesiapan sumber daya manusia itu sendiri, salah satunya pendidik. Dengan kondisi yang sedang dihadapi mengharuskan tenaga pendidik dan guru untuk lebih adaptif serta inovatif (Ahmed, et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purwanto et al (2020) ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar peserta didik, guru, dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Selain itu, menurut Wiyono, dkk., (2020: 53) seiring perjalanan waktu muncul banyak permasalahan dalam implementasi pembelajaran daring. Di antara permasalahan itu adalah tugas guru yang terlalu banyak dan keluhan soal kuota dan jaringan internet yang serba terbatas.

Lebih lanjut menurut Wahyono, dkk., (2020: 54), apresiasi terhadap capaian peserta didik perlu diberikan guru agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Salah satu tujuan pembelajaran termasuk dalam hal ini pembelajaran daring adalah pencapaian kompetensi peserta didik yang dikenal dengan 4C, yaitu (1)

critical thinking (berpikir kritis) yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah (*problem solving*); (2) *creativity thinking* (berpikir kreatif) dapat dimaknai guru dapat mendampingi peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi atau perspektif; (3) *collaboration* (bekerja sama atau berkolaborasi) agar peserta didik mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang; dan (4) *communication* (berkomunikasi) dapat dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif.

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Dalam aktivitas belajar, segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri (Sardiman, 2015: 16).

Salah satu ciri keefektifan program pembelajaran dapat dilihat dari pengalaman belajar yang antraktif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dan dapat melibatkan peserta didik aktif dan partisipatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi partisipasi peserta didik sangat perlu dalam suatu pembelajaran karena partisipasi belajar merupakan salah satu yang ciri yang menandakan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran, selain itu partisipasi belajar juga dapat menunjang pencapaian tujuan belajar. Meningkatkan partisipasi peserta

didik dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Nurhayati, 2016: 44). Dengan begitu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai. Guru memiliki peranan yang penting dalam memilih strategi yang tepat untuk menciptakan partisipasi peserta didik dalam belajar (Putri & Junaidi, 2020: 266).

Pada era pandemi *Covid-19* saat ini, guru dituntut memanfaatkan media teknologi berbasis *online* untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga dituntut memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik (Sari, dkk., 2019: 12). Kompetensi peserta didik dapat tercapai dengan baik, apabila peserta didik dapat memberikan partisipasinya dalam proses pembelajaran secara aktif. Berbagai faktor dapat dipandang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang penting adalah media pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pendapat Armiani, dkk., (2020: 23) bahwa saat ini dunia sedang dilanda krisis kesehatan akibat penularan *Covid-19*. Situasi yang sebelumnya proses pembelajaran berlangsung dengan tatap muka, dengan bimbingan langsung bertemu fisik dengan guru di kelas menjadi suatu hal yang tidak bisa dilaksanakan lagi. Dalam kondisi yang berbeda ini peserta didik dituntut untuk tetap mempunyai semangat menjalani aktivitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi *Covid-19* tahun 2021 berdasarkan faktor kehadiran pada kategori cukup.

Kehadiran peserta didik masih tetap terjaga atau aktivitas belajarnya masih dapat dilaksanakan dalam keadaan baik meskipun dilakukan secara daring dari rumah masing-masing. Peserta didik selalu hadir dalam proses pembelajaran secara daring dengan baik. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk menyusun jadwal baru untuk digunakan selama pembelajaran daring dengan menyesuaikan keadaan yang ada. Penyusunan jadwal tidak lain supaya tujuan pembelajaran tetap tercapai di tengah mewabahnya pandemi *Covid-19*.

Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar daring secara mandiri. Keterampilan belajar mandiri salah satunya adalah kedisiplinan dalam mengerjakan tugas. Kedisiplinan merupakan perilaku yang menjadi hasil pemikiran sekaligus kesepakatan bersama, dimana diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri (Putra, 2020: 2). Sejalan dengan Pratama & Pratiwi (2019: 96) yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah. Berdasarkan pendapat tersebut keterampilan belajar mandiri merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam pelaksanaan aktivitas belajar mandiri.

Adanya pandemi *Covid-19* yang mengharuskan peserta didik mengerjakan tugas dari rumah tidak menjadikan kendala peserta didik dalam pelaksanaan belajar secara daring dengan memanfaatkan media daring. Berdasarkan data yang ditemukan, partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 berdasarkan faktor

kedisiplinan pada kategori kurang. Kedisiplinan yang tertanam pada diri seseorang melahirkan suatu sikap tanggung jawab yang besar (Ningrum, dkk., 2020: 106).

Guru memberikan tugas dengan cara membagi materi dalam bentuk video ke grup *WhatsApp* yang bisa diakses oleh semua peserta didik. Pertanyaan dari guru disajikan di bawah materi video yang ditampilkan. Dengan begitu, peserta didik siap untuk mengerjakan tugas dari guru dan mengumpulkan dengan cara mengirim ke grup *WhatsApps* kelas. Menurut Elvandari & Supardi (2016: 34) tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik tidak dinilai seperti biasanya di Sekolah, akan tetapi penilaian lebih banyak kualitatif yang sifatnya memberi motivasi kepada peserta didik dan hasil belajar diperoleh melalui pengamatan terhadap sikap peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 berdasarkan faktor bertanya dan menyampaikan pendapat pada kategori kurang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada, yaitu:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tidak ada perbedaan tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021, dibuktikan dengan $t_{hitung} 0,571 < t_{tabel} 2,008$, dan nilai signifikansi $0,570 > 0,05$. Partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 pada kategori cukup.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu faktor-faktor yang kurang dominan dalam partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2, seperti kehadiran, kedisiplinan, dan menjawab dan menyampaikan pendapat perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan partisipasi pembelajaran PJOK dalam kelas *online* selama pandemi *Covid-19*.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021.

2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 dengan menggunakan metode lain.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan tingkat partisipasi pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar pedesaan dan perkotaan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021 dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap penerapan pendidikan karakter dan pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 107-115.
- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. (2020). Emerging faculty needs for enhancing student engagement on a virtual platform. *MedEdPublish*, 9.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*(7), 5, 395-402.
- Alwi, A. (2019). Dampak globalisasi terhadap pendidikan sekolah dasar negeri 2 GU. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, 7(2).
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Anas, A. Y., Riana, A. W., & Apsari, N. C. (2015). Desa dan kota dalam potret pendidikan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3).
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap kuliah online di masa pandemi Covid-19. *KINDERGARTEN*, 3(1), 44-58.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19. *Bidang Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategi*, 12(1), 1-7.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahasiswa pjk kelas b angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64-70.
- Armiani, S., Fajri, S. R., Sukri, A., & Pidiawati, B. Y. (2020). Pelatihan pembuatan masker sebagai upayaantisipasi penyebaran covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1).

- Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of pandemic Covid-19 on the teaching – learning process: A study of higher education teachers. *Prabadhan: Indian Journal of Management*, 13(4).
- Baharin, R., Syah Aji, R. H., Yussof, I., & Mohd Saukani, N. (2020). Impact of human resource investment on labor productivity in Indonesia. *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), 139-164.
- Betari, R., & Junaidi, J. (2020). Upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sosiologi melalui model prediction guide dengan media gambar kelas X IPS 3 SMAN12 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 19-26.
- Budiwanto, S. (2017). *Metodologi penelitian dalam keolahragaan*. Malang: UNM Pres.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua di masa pandemi covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836.
- Dwiningrum, S. I. E. (2015). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elvandari, H., & Supardi, K. I. (2016). Penerapan model pembelajaran probing-prompting berbasis active learning untuk meningkatkan ketercapaian kompetensi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(1).
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk peserta didik SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 188-201.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Fuad, N. (2014). *Manajemen pendidikan berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Gava Media.

- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Hapsara, A. S. (2020). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar daring sosiologi melalui pendekatan problem posing berbasis infografis. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2).
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) di tengah pandemi corona virus disease (covid)-19 di sekolah dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Herutomo, C. (2017). Ruang publik kota dan pola komunikasi warganya. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 13(2), 54-66.
- Hewi, L., & Indari, I. (2021). Asesmen virtual pada pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 196-204.
- Hikmah, M. (2020). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pemrograman dasar siswa. *Jurnal Teknodik*, (2), 27-38.
- Ibrahim, M. I., Dassa, A., & Dinar, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think-talk-write (TTW) terhadap partisipasi siswa dan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 1(1), 26-32.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, D. I. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar Mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 3(1), 37-46.

- Jefri, J., & Junaidi, J. (2019). Penerapan model talking stick untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi 2019. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2(3), 125-132.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Khasanah, K. (2021). Efektifitas media whatsapp group dalam pembelajaran daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 47-75.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Kulyawan, R., & Riandana, T. E. (2020). Intergrasi sosial tradisi padugku terhadap masyarakat desa Sangele Kecamatan Pamona Puselemba. *Jurnal Kreatif Online*, 8(4).
- Mahdalena, V., & Handayani, L. (2020). Perbedaan pengetahuan belajar siswa di desa dan di kota menggunakan media video. *Jurnal Lingkar Studi Komunikasi*, 6(2).
- Marhaendro, A. S. D. (2011). Pemetaan partisipasi guru pendidikan jasmani sma terhadap olahraga softball di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(2).
- Masahere, U. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam masa pandemi covid-19 pada mahasiswa. *Aksara Public*, 4(4), 83-94.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*
- Mirah, R., Pakasi, C., & Londa, V. (2018). Dampak sosial ekonomi masyarakat sekitar PT Tropica Cocoprima di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(53).
- Misbahudin, M., Harris, S., & Widyawati, K. (2019). Perancangan Workshop dan Galeri Seni Rupa dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Jakarta Selatan. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 1(1), 57-64.
- Mulyasa, E. (2016). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.

- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.
- Nafiiyah, N., & Sari, I. P. (2021). Pengaruh sosialisasi pembelajaran online terhadap tingkat keaktifan siswa SD di Desa Sumberagung Lamongan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 1-14.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor–Faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Nurdyansyah & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Semarang: UNISSULA Press.
- Nurhayati. (2016). Increasing participation and learning achievement civics education through pakem model. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 43–51.
- Nurmukhametov, N., Temirova, A., & Bekzhanova, T. (2015). The problems of development of distance education in Kazakhstan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 182, 15–19.
- Okilanda, A. (2018). Revitalisasi masyarakat urban/perkotaan melalui olahraga petanque. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 1(1), 86-98.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Pratama, R. A., & Pratiwi, I. M. (2019). Hasil belajar sejarah indonesia melalui pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here berdasarkan kemandirian belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 96-107.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan sampai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).

- Purbawati, C., Rahmawati, L. E., Hidayah, L. N., & Wardani, L. S. P. (2020). Tingkat partisipasi siswa sekolah menengah pertama dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 102-108.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Putra, H. M. (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Putri, W. R., & Junaidi, J. (2020). Upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model teams games tournament (tgt) dengan reward and punishment pada pembelajaran sosiologi di SMAN 3 Padang. *Jurnal Sikola*, 1(4), 265-272.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2020). Pembelajaran daring di sekolah kejuruan putra indonesia malang pada masa pandemi Covid-19. *Seminar Bimbingan dan Konseling*, 61-67.
- Rithaudin, A., & Sari, P. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). Kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332-345.
- Rosaliza, M. (2017). Lapisan sosial masyarakat perkotaan. *Jurnal Ilmu Budaya*, 13(2), 93-110.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 (online learning in the middle of the covid-19 pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sardiman, A. M. (2015). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, P. (2015). Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20-35.


- Sari, W. M., Riswanto, R., & Partono, P. (2019). Validitas mobile pocket book berbasis android menggunakan adobe flash pada materi suhu dan kalor. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(1), 35-42.
- Satria, O. R. (2016). Penerapan permainan tradisional terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas V dan VI SDN 1 Kendalrejo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(2).
- Semradova, I., & Hubackova, S. (2016). Teacher responsibility in distance education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 544-550.
- Simanjuntak, S. Y., Kismartini, K., Rafinzar, R., & Pradana, S. A. (2020). Respons orangtua terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh di Provinsi Sumatera Utara. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 143-153.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14-19.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sjamsuddin, I. N., Hanifah, H., Alfianita, D., Audia, S. S., & Mulyawan, P. (2021). Perilaku pencegahan dan sumber informasi covid 19 di perdesaan dan perkotaan. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 82-93.
- Sugiarti, L. S. (2017). *Partisipasi siswa dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata Sman 11 Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sugiman, S. (2018). Pemerintahan desa. *Binamulia Hukum*, 7(1), 82-95.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Surjaningsih, D. R., Zaman, N., Simarmata, M. M., Prasetyo, H., Afrianto, F., Herawati, J., ... & Koesriwulandari, K. (2021). *Tata ruang pertanian kota*. Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

- Syahputri, M., & Febriyanty, L. (2021). Kemampuan penalaran matematis dan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(1), 1-14.
- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.
- Utami, S., & Utami, P. (2020). Peningkatan partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik teknik audio video di masa pandemi covid-19 dengan whatsapp group. *ELINVO (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1): 75-88
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 15(1).
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai model pembelajaran daring di sekolah dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68.
- Yuangga, D. K., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi Covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.
- Zufria, I. (2016). Pemanfaatan media digital (e-learning) dalam memaksimalkan proses pembelajaran (pbm) di perguruan tinggi. *NIZHAMIYAH*, 6(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 715/UN34.16/PT.01.04/2021 15 September 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SD NEGERI GEJAYAN
Jl. Anggajaya III Gejayan, Condong Catur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Khabibunnaswan
NIM	: 17604221073
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: PERBEDAAN TINGKAT PARTISIPASI PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR PEDESAAN DAN PERKOTAAN PADA MASA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021
Waktu Penelitian	: 20 - 27 September 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,




D. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 15/09/2021 15:19

Lanjutan Lampiran

SURAT IZIN PENELITIAN	https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian
	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 714/UN34.16/PT.01.04/2021	15 September 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth . SD NEGERI PUNKURAN Pungkuran Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul,	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Khabibunnaswan
NIM	: 17604221073
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: PERBEDAAN TINGKAT PARTISIPASI PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR PEDESAAN DAN PERKOTAAN PADA MASA MASA PANDEMI COVID-19T AHUN2 021
Waktu Penelitian	: 20 - 27 September 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Tembusan :	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	
1 dari 1	15/09/2021 15:18

Lampiran 2. Angket Penelitian

**PERBEDAAN TINGKAT PARTISIPASI PEMBELAJARAN PJOK DI
SEKOLAH DASAR PEDESAAN DAN PERKOTAAN PADA MASA MASA
PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Jawablah pernyataan ini dengan memberi centang (√) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan menjawab :

SL bila Anda **Selalu**

SR bila Anda **Sering**

JR bila Anda **Jarang**

TP bila Anda **Tidak Pernah**

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Saya hadir dalam kelas virtual tepat waktu				
2	Saya mengisi presensi sebelum pembelajaran online dimulai				
3	Saya malas masuk sekolah karena sinyal jelek				
4	Saya tidak membuat surat izin ketika tidak berangkat sekolah				
5	Saya tetap masuk kelas <i>online</i> meskipun telat				
6	Saya tetap masuk kelas <i>online</i> meskipun sinyal tidak stabil				
7	Saya memakai seragam sesuai jadwal meskipun pembelajaran secara <i>online</i>				
8	Saya mengganggu teman ketika pembelajaran <i>online</i> berlangsung				
9	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
10	Saya tidak mau mengerjakan tugas karena sinyal di daerah saya jelek				
11	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan				

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
	guru				
12	Saya mengumpulkan tugas dari guru semau saya				
13	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak saya pahami				
14	Saya diam saja ketika guru memberikan pertanyaan				
15	Saya mengikuti pelajaran dengan baik meskipun secara <i>online</i>				
16	Saya memperhatikan penjelasan guru meskipun dilakukan secara <i>online</i>				
17	Saya tidak menyampaikan pendapat ketika pembelajaran				
18	Saya berpura-pura tidak mendengar ketika guru memberikan pertanyaan				

Lampiran 3. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Σ
1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	63
2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	39
6	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	49
7	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
8	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
9	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	66
10	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	56
11	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	55
12	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	63
13	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	67
14	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	54
15	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51
16	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51
18	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
19	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	51
20	2	2	2	1	4	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	41

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliailitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	110.4500	299.313	.771	.755
VAR00002	110.6000	288.779	.913	.745
VAR00003	110.8500	304.976	.473	.761
VAR00004	111.0000	303.474	.635	.759
VAR00005	110.4000	297.516	.739	.753
VAR00006	110.2500	297.039	.753	.753
VAR00007	111.1500	303.924	.654	.759
VAR00008	110.4000	295.726	.935	.751
VAR00009	111.1500	301.292	.672	.757
VAR00010	110.5000	299.421	.681	.755
VAR00011	110.4500	299.313	.771	.755
VAR00012	110.6000	284.147	.944	.741
VAR00013	110.4000	295.726	.935	.751
VAR00014	111.0500	304.576	.544	.760
VAR00015	111.1500	304.029	.535	.760
VAR00016	110.3500	293.082	.927	.749
VAR00017	110.4500	299.313	.771	.755
VAR00018	110.3000	296.326	.892	.752
Total	56.9000	78.832	1.000	.959

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	18

Lampiran 5. Data Penelitian

SEKOLAH DASAR PEDESAAN

No	Kehadiran						Kedisiplinan						Menjawab dan menyampaikan pendapat						Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	41
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	38
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	47
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	55
5	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	32
6	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	42
7	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	38
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	38
9	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	47
10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	55
11	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	33
12	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	43
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	38
14	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	47
15	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	56
16	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	33
17	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	45
18	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	38
19	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	40
20	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	47
21	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	45
22	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	44
23	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	1	2	43
24	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	1	3	1	2	45
25	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	50
26	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
27	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	50
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
	77	68	76	75	73	69	69	66	67	61	74	70	69	63	59	61	62	62	1221

SEKOLAH DASAR PERKOTAAN

No	Kehadiran						Kedisiplinan						Menjawab dan menyampaikan pendapat						Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	39
2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	41
3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	48
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	53
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	37
6	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	41
7	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	1	37
8	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	45
9	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	48
10	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	50
11	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	37
12	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	42
13	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	44
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	52
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	51
16	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	1	2	2	1	39
17	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	41
18	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	1	38
19	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	43
20	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	46
21	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	48
22	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	50
23	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	50
24	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50
	65	56	61	65	59	59	57	57	60	54	66	63	61	55	53	66	59	54	1070

Lampiran 6. Deskriptif Statistik

Statistics

		Pedesaan	Perkotaan
N	Valid	28	24
	Missing	0	4
Mean		43,61	44,58
Median		43,50	44,50
Mode		38,00	50,00
Std. Deviation		6,77	5,31
Minimum		32,00	37,00
Maximum		56,00	53,00
Sum		1221,00	1070,00

Pedesaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	3,6	3,6	3,6
	33	2	7,1	7,1	10,7
	37	1	3,6	3,6	14,3
	38	5	17,9	17,9	32,1
	40	1	3,6	3,6	35,7
	41	1	3,6	3,6	39,3
	42	1	3,6	3,6	42,9
	43	2	7,1	7,1	50,0
	44	1	3,6	3,6	53,6
	45	3	10,7	10,7	64,3
	47	4	14,3	14,3	78,6
	50	2	7,1	7,1	85,7
	54	1	3,6	3,6	89,3
	55	2	7,1	7,1	96,4
	56	1	3,6	3,6	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Perkotaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	3	10,7	12,5	12,5
	38	1	3,6	4,2	16,7
	39	2	7,1	8,3	25,0
	41	3	10,7	12,5	37,5
	42	1	3,6	4,2	41,7
	43	1	3,6	4,2	45,8
	44	1	3,6	4,2	50,0
	45	1	3,6	4,2	54,2
	46	1	3,6	4,2	58,3
	48	3	10,7	12,5	70,8
	50	4	14,3	16,7	87,5
	51	1	3,6	4,2	91,7
	52	1	3,6	4,2	95,8
	53	1	3,6	4,2	100,0
	Total	24	85,7	100,0	
Missing	System	4	14,3		
Total		28	100,0		

BERDASARKAN FAKTOR

SEKOLAH DASAR PEDESAAN

Statistics

		Kehadiran	Kedisiplinan	Menjawab dan menyampaikan pendapat
N	Valid	28	28	28
	Missing	0	0	0
Mean		15,64	14,54	13,43
Median		16,00	15,00	13,00
Mode		16,00	14,00 ^a	13,00
Std. Deviation		3,39	2,60	2,15
Minimum		12,00	9,00	10,00
Maximum		24,00	18,00	18,00
Sum		438,00	407,00	376,00

a, Multiple modes exist, The smallest value is shown

Kehadiran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	4	14,3	14,3	14,3
	13	4	14,3	14,3	28,6
	14	4	14,3	14,3	42,9
	15	1	3,6	3,6	46,4
	16	10	35,7	35,7	82,1
	17	1	3,6	3,6	85,7
	18	1	3,6	3,6	89,3
	24	3	10,7	10,7	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Kedisiplinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	3	10,7	10,7	10,7
	12	1	3,6	3,6	14,3
	13	4	14,3	14,3	28,6
	14	5	17,9	17,9	46,4
	15	5	17,9	17,9	64,3
	16	3	10,7	10,7	75,0
	17	3	10,7	10,7	85,7
	18	4	14,3	14,3	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

Menjawab dan menyampaikan pendapat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	3,6	3,6	3,6
	11	5	17,9	17,9	21,4
	12	4	14,3	14,3	35,7
	13	7	25,0	25,0	60,7
	14	4	14,3	14,3	75,0
	16	4	14,3	14,3	89,3
	17	2	7,1	7,1	96,4
	18	1	3,6	3,6	100,0
	Total	28	100,0	100,0	

SEKOLAH DASAR PERKOTAAN

Statistics

		Kehadiran	Kedisiplinan	Menjawab dan menyampaikan pendapat
N	Valid	24	24	24
	Missing	4	4	4
Mean		15,21	14,88	14,50
Median		15,00	15,00	14,00
Mode		13,00 ^a	14,00 ^a	17,00
Std. Deviation		1,86	1,57	3,01
Minimum		12,00	12,00	8,00
Maximum		18,00	17,00	19,00
Sum		365,00	357,00	348,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kehadiran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	3,6	4,2	4,2
	13	5	17,9	20,8	25,0
	14	3	10,7	12,5	37,5
	15	4	14,3	16,7	54,2
	16	5	17,9	20,8	75,0
	17	2	7,1	8,3	83,3
	18	4	14,3	16,7	100,0
	Total	24	85,7	100,0	
Missing	System	4	14,3		
Total		28	100,0		

Kedisiplinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	3,6	4,2	4,2
	13	4	14,3	16,7	20,8
	14	6	21,4	25,0	45,8
	15	5	17,9	20,8	66,7
	16	2	7,1	8,3	75,0
	17	6	21,4	25,0	100,0
	Total	24	85,7	100,0	
Missing	System	4	14,3		
Total		28	100,0		

Menjawab dan menyampaikan pendapat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	3,6	4,2	4,2
	11	5	17,9	20,8	25,0
	13	4	14,3	16,7	41,7
	14	3	10,7	12,5	54,2
	17	8	28,6	33,3	87,5
	18	2	7,1	8,3	95,8
	19	1	3,6	4,2	100,0
	Total	24	85,7	100,0	
Missing	System	4	14,3		
Total		28	100,0		

Lampiran 7. Menghitung Norma Penilaian (PAP)

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

Skor maks ideal	= $18 \times 4 = 72$
Skor min ideal	= $18 \times 1 = 18$
Mi	= $\frac{1}{2} (72 + 18) = 45$
Sbi	= $\frac{1}{6} (72 - 18) = 9$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $45 + (1,8 \times 9) < X$: $61 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $45 + (0,6 \times 9) < X \leq 45 + (1,8 \times 9)$: $50 < X \leq 61$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $45 - (0,6 \times 9) < X \leq 45 + (0,6 \times 9)$: $39 < X \leq 50$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $45 - (1,8 \times 9) < X \leq 45 - (0,6 \times 9)$: $28 < X \leq 39$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 45 - (1,8 \times 9)$: $X \leq 28$

Faktor Kehadiran

Skor maks ideal	$= 6 \times 4 = 24$
Skor min ideal	$= 6 \times 1 = 6$
Mi	$= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15$
Sbi	$= \frac{1}{6} (24 - 6) = 3$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $15 + (1,8 \times 3) < X$: $20 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $15 + (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (1,8 \times 3)$: $17 < X \leq 20$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $15 - (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (0,6 \times 3)$: $14 < X \leq 17$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $15 - (1,8 \times 3) < X \leq 15 - (0,6 \times 3)$: $11 < X \leq 14$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 15 - (1,8 \times 3)$: $X \leq 11$

Faktor Kedisiplinan

Skor maks ideal	$= 6 \times 4 = 24$
Skor min ideal	$= 6 \times 1 = 6$
Mi	$= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15$
Sbi	$= \frac{1}{6} (24 - 6) = 3$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $15 + (1,8 \times 3) < X$: $20 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $15 + (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (1,8 \times 3)$: $17 < X \leq 20$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $15 - (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (0,6 \times 3)$: $14 < X \leq 17$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $15 - (1,8 \times 3) < X \leq 15 - (0,6 \times 3)$: $11 < X \leq 14$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 15 - (1,8 \times 3)$: $X \leq 11$

Faktor Menjawab dan menyampaikan pendapat

Skor maks ideal	$= 6 \times 4 = 24$
Skor min ideal	$= 6 \times 1 = 6$
Mi	$= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15$
Sbi	$= \frac{1}{6} (24 - 6) = 3$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $15 + (1,8 \times 3) < X$: $20 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $15 + (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (1,8 \times 3)$: $17 < X \leq 20$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $15 - (0,6 \times 3) < X \leq 15 + (0,6 \times 3)$: $14 < X \leq 17$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $15 - (1,8 \times 3) < X \leq 15 - (0,6 \times 3)$: $11 < X \leq 14$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 15 - (1,8 \times 3)$: $X \leq 11$

Lampiran 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pedesaan	Perkotaan
N		28	24
Normal Parameters ^a	Mean	43.6071	44.5833
	Std. Deviation	6.77326	5.30723
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.157
	Positive	.118	.125
	Negative	-.080	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.622	.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.834	.597
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 9. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Partisipasi pembelajaran PJOK

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.082	1	50	.775

ANOVA

Partisipasi pembelajaran PJOK

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	26.594	1	26.594	.346	.559
Within Groups	3846.637	50	76.933		
Total	3873.231	51			

Lampiran 10. Uji t

Group Statistics

	Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Partisipasi pembelajaran PJOK	Pedesaan	28	43,61	6,77	1,28
	Perkotaan	24	44,58	5,31	1,08

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Partisipasi pembelajaran PJOK	Equal variances assumed	,779	,382	-,571	50	,570	-,97619	1,70868	4,40818	2,45580
	Equal variances not assumed			-,582	49,636	,563	-,97619	1,67692	4,34500	2,39262

Lampiran 11. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 12. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr \ df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526